

Penerapan *Tri Hita Karana* Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng

Dewa Ayu Gek Komang Mayoni¹, Gede Widiastina²
Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Tri Hita Karana* dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer berupa hasil wawancara dengan narasumber dan data sekunder seperti data pendukung berupa dokumentasi pada tempat penelitian. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* dan hambatan dapat diatasi dengan solusi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi pada Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: *Tri Hita Karana, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

This study aims to determine the application of Tri Hita Karana in realizing Good Corporate Governance at the Secretariat of the DPRD Buleleng Regency. The type of data used is qualitative data sourced from primary data in the form of interviews with informants and secondary data such as supporting data in the form of documentation at the research site. In data collection is done by the method of observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that the application of Tri Hita Karana can realize Good Corporate Governance and obstacles can be overcome with solutions so that they can achieve organizational goals at the Secretariat of the DPRD Buleleng Regency.

Keywords: *Tri Hita Karana, Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini dalam mewujudkan pemerintahan yang baik menjadi suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi keberadaannya dan harus terpenuhi. Penerapan *Good Corporate Governance* adalah salah satu langkah yang penting dalam meningkatkan dan memaksimalkan suatu organisasi itu sendiri, mendorong pengelolaan organisasi yang profesional, transparan dan efisien. Menurut (Mumpuni, 2023) menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* menjadi bentuk norma atau peraturan administrasi pada ruang lingkup pemerintahan, yang memiliki tujuan agar tidak terjadinya kecurangan dalam administrasi dan mengurangi tingkat penyalahgunaan wewenang di dalam pemerintah, serta memberikan perlindungan untuk rakyat.

Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng, sebagai pemerintah daerah yang dituntut untuk memiliki kinerja berorientasi pada *Good Corporate Governance*. Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng yang merupakan organisasi publik, sebagai pemerintah daerah yang dituntut untuk memiliki kinerja berorientasi pada *Good Corporate Governance*. Menurut (Zarkasyi, 2008) yang dikutip kembali oleh (Yandani dan Suryanata, 2019) bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem (*input, process, output*) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) demi tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, terlaksananya prinsip

Good Corporate Governance diharapkan mampu membuat terciptanya citra yang baik dan dapat dipercaya.

Tata kelola pemerintah yang baik merupakan ciri dasar dari penerapan konsep *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung oleh salah satu media berita *online*, dilansir dari *Nusa Bali.com* pada tanggal 6 Mei 2023 terkait Pelayanan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng terhadap masyarakat. Berdasarkan dari pelayanan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng terhadap aspirasi masyarakat dengan harapan agar menemukan solusi terkait permasalahan pemindahan pedagang dipasar anyar yang sebelumnya berada dilantai I dipindahkan ketempat yang telah disediakan namun pihak pedagang tidak setuju dengan hal tersebut. Pelayanan yang diberikan tentunya ditanggapi dengan baik oleh pedagang atau masyarakat yang bersangkutan karena sudah diterima dan diijinkan menyampaikan aspirasi yang ada hingga memperoleh penyelesaian, sehingga bentuk pelayanan terhadap masyarakat ini merupakan salah satu langkah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik sejalan dengan konsep penerapan *Tri Hita Karana*.

Dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* tentunya tidak terlepas dari adanya budaya. Salah satu prinsip atau ajaran kebudayaan yang diterapkan ialah *Tri Hita Karana* dengan tujuan agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis dengan tetap pada tujuan utama yaitu memiliki kinerja yang baik agar mencapai visi dan misi organisasi. Menurut (Windia dan Ratna, 2007) yang dikutip kembali oleh (Kurniawan Saputra et al., 2018) menyatakan bahwa *Tri Hita Karana* merupakan sebuah filosofi sekaligus telah menjadi *way of life* masyarakat Bali dalam segala aspek kehidupan. Menurut (Yuliandari, dan Sunariani, 2020) Adanya dengan konsep *Tri Hita Karana* yang ada di Bali, menjadi sangat penting dimaknai sebab konsep ini mengajarkan manusia untuk selalu ingat bahwa dalam melaksanakan aktivitas, harus senantiasa menjaga sikap demi terwujudnya suasana yang harmonis dan seimbang. Manusia secara universal pada dasarnya akan selalu mencari suasana harmonis, karena Tuhan memberikan jiwa kepada ciptaannya, termasuk dan khususnya kepada manusia dan suasana harmonis itu sendiri manusialah yang menciptakan. Sehingga, melalui konsep *Tri Hita Karana* ini, diyakini mampu menjadi landasan dalam melakukan aktivitas terkait dengan segala aspek yang dijalani. Penerapan *Tri Hita Karana* seperti adanya hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan antara manusia dengan manusia (*Pawongan*) dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya (*Palemahan*) dilakukan untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng serta mengatasi hambatan yang terjadi melalui solusi yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan data kualitatif. Adapun sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Informan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 orang pegawai. Jenis data Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada Sekertariat DPRD Kabupaten Buleleng yang berlokasi di Jalan Veteran No.12 Singaraja, Buleleng, Bali. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah pegawai yang mempunyai jabatan yang berbeda antara lain: Pimpinan, Kepala Bagian, Pegawai masing-masing bagian dan salah satu masyarakat setempat. Jumlah sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian kualitatif melalui pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda serta mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan penelitian untuk mendapat kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diberikan.

Hasil dari wawancara dengan Pimpinan, Kepala Bagian, Pegawai masing-masing bagian dan salah satu masyarakat setempat mengenai penerapan *Tri Hita Karana* pada Sekertariat DPRD Kabupaten Buleleng dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* sudah berjalan dengan baik.

Penerapan *Tri Hita Karana* merupakan tiga konsep hubungan harmonis antara lain yang pertama, hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*) seperti berdoa menurut kepercayaan masing-masing sebelum dan setelah memulai pekerjaan serta persembhayangan Hari Suci Keagamaan ditempat ibadah yang telah disediakan. Adanya kesadaran dalam wujud *bakhti* merupakan bentuk kecerdasan spiritual yang dimiliki. Kedua, hubungan antara manusia dengan Manusia (*Pawongan*) seperti ajaran *Tat Twam Asi* dan rasa toleransi yang tinggi sesama pegawai tanpa memandang perbedaan budaya ataupun agama yang dimiliki contohnya penggunaan Busana Adat Bali setiap hari kamis. Adanya rasa kepedulian satu sama lain saat membutuhkan bantuan contohnya dengan punia yang disumbangkan dan dikumpulkan para pegawai. Ketiga, hubungan antara manusia dengan lingkungan (*Palemahan*) seperti kepedulian terhadap kebersihan sekitar kantor dengan kegiatan gotong royong dan menjaga dan memelihara fasilitas kantor dalam menunjang pekerjaan yang telah disediakan sesudah menggunakannya.

Dalam penerapannya tentunya terdapat hambatan, kurangnya kesadaran SDM dalam bersikap baik dengan rekan kerja maupun dengan lingkungan sekitar dan secara tidak langsung terpengaruh oleh kepentingan politik. Tentunya solusi dari hambatan tersebut yaitu diberikan pembinaan dan diskusi terkait masalah yang terjadi serta kembali kepada kemasing-masing pribadi dalam menyikapi sebuah masalah yang harus memperhatikan kerukunan antar kerja dan tidak terpengaruh dengan kepentingan politik. Menurut salah satu masyarakat setempat yang mendukung penerapan *Tri Hita Karana* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng bahwa dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* sudah menerapkan *Tri Hita Karana* dengan memberikan pelayanan yang baik, hal itu sudah bisa menunjukkan bahwa semakin baik *Tri Hita Karana* diterapkannya tentunya tidak akan mendapatkan hambatan namun sebaliknya apabila memperoleh hambatan harus dengan cepat diatasi dengan solusi yang ada untuk mewujudkan sebuah pemerintahan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Pembahasan

Penerapan *Tri Hita Karana* sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009, tentang ruang wilayah provinsi yang berkualitas, aman, nyaman, produktif, berjiwa diri, berbudaya Bali, dan berwawasan lingkungan berlandaskan *Tri Hita Karana*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya terdapat sembilan informan yang berbeda pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng dan satu masyarakat setempat maka dapat dikatakan bahwa penerapan *Tri Hita Karana* sudah menjadi perhatian provinsi yang paling nyata karena wilayah yang kental dengan Budaya Bali. Menurut (Sarjana I. P, 2023) bahwa masyarakat adat Bali mengajarkan masyarakatnya dan memegang teguh konsep *Tri Hita Karana* (konsep ajaran dalam agama Hindu), dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya penerapan ajaran budaya salah satunya falsafah kultur Bali, *Tri Hita Karana* agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis dengan tetap pada tujuan utama organisasi yaitu memiliki kinerja yang baik untuk dapat mencapai pemerintahan yang baik (*Good Corporate Governance*). Menurut (Arif,2020) Implementasi penerapan *Good Corporate Governance* dalam *corporate* adalah sangat utama bagi *corporate* dalam melaksanakan tahapan yang tepat berdasarkan analisis atas situasi *corporate*, dan keyakinannya, sehingga implementasi *Good Corporate Governance* dapat berjalan sesuai rencana dan menghasilkan *support* dari seluruh komponen di dalam *corporate*. Oleh sebab itu, menurut (Muttaqin at.al, 2019) *Good Corporate Governance* dapat berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan karena semakin baik tata kelola organisasi maka akan menjadikan organisasi tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai organisasi akan semakin baik. Selain itu, menurut (Taha I. A, 2020) *Good corporate governance* memiliki hubungan yang sangat erat dimana pengendalian internal menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu meminimalisasi apabila terjadi konflik.

Tercapainya sebuah tujuan organisasi merupakan konsep penerapan *Tri Hita Karana* dalam Lembaga itu sendiri. Menurut (Kusumawati at.al, 2023) filosofi *parahyangan* dalam *Tri Hita Karana* menekankan perlunya diciptakan dan atau dijaga hubungan yang harmonis manusia dengan Tuhan. Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng merupakan salah satu organisasi publik yang menerapkan konsep *Tri Hita Karana*. Adapun bentuk penerapan *Tri Hita Karana* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng seperti kegiatan berdoa bersama menurut keyakinan masing-masing saat memulai pekerjaan dan mengikuti persembhayangan bersama saat Hari Raya Suci khususnya umat beragama Hindu. Tempat ibadah yang disediakan pada kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng, baik itu Pura ataupun Musolah merupakan bentuk adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*).

Sejalan dengan penelitian menurut (Lestari, 2023) Keyakinan individu terhadap Tuhan dicerminkan melalui sikap dan perilakunya dalam menjalankan agama yang dianutnya, seperti implementasi konsep parhayangan yang dilakukan dengan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan. Selain itu, hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*) tidak hanya terwujud melalui aktivitas spiritual saja, prespektif dari Lembaga tentunya seseorang yang bertakwa kepada Tuhan akan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi juga melalui tindakan yang dilakukan seperti menjunjung tinggi kejujuran, bijaksana dan tentunya memiliki sikap yang positif untuk melakukan sebuah kegiatan yang nantinya akan memberikan pengaruh pada lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian menurut (Sriasih, et.al, 2019) dalam konteks penerapan *Tri Hita Karana* menumbuhkan kemampuan berpikir kritis secara holistik seperti kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan ekologis.

Penerapan *Tri Hita Karana* juga tidak terlepas dari hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*). Adanya sebuah hubungan yang harmonis juga harus didukung oleh hubungan dengan sesama manusianya. Menurut (Putra at.al, 2020) *Pawongan* merupakan praktik relasi yang harmonis antara individu satu dengan individu lainnya dalam ruang lingkup yang sama. Pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng hubungan antara seluruh pegawai tentunya terjalin dengan cukup baik kerjasama dalam mewujudkan tujuan organisasi yaitu menjadi pemerintahan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Adanya toleransi antar sesama dalam bentuk kekeluargaan rasa saling memiliki (*Tat Twam Asi*) tanpa melihat dari latar belakang seperti agama ataupun budaya yang dimiliki, dibuktikan dengan penggunaan Busana Adat Bali setiap hari Kamis. Selain itu memiliki sikap saling menghargai sejalan dengan penelitian menurut (Dikta at. al, 2022) bahwa hubungan dengan sesama manusia yaitu mulai dari saling menghargai satu sama lain dan dari tindakan saling menyapa merupakan bentuk hubungan yang baik antar sesama pegawai serta bentuk rasa saling tolong menolong melalui punia yang diberikan kepada pegawai yang membutuhkan di Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. Hal ini, tentunya menciptakan hubungan yang nantinya akan memberikan kenyamanan bekerja khususnya dalam mencapai tujuan organisasi.

Tri Hita Karana yaitu manusia dengan lingkungan (*Palemahan*) juga sangat berkaitan dalam menjaga keseimbangan pada bagian *Tri Hita Karana*, Menurut (Widyani at.al, 2021) *Palemahan* berasal dari kata lemah yang artinya tanah. *Palemahan* juga berarti bhuwana atau alam. Manusia hidup di muka bumi ini memerlukan ketentraman, kesejukan, ketenangan dan kebahagiaan lahir dan batin, untuk mencapai tujuan tersebut manusia tidak bisa hidup tanpa bhuwana agung (alam semesta). Manusia hidup di alam dan dari hasil alam. Sehingga hal inilah yang melandasi terjadinya hubungan harmonis antara manusia dengan alam semesta. Dibuktikan dengan penerapan yang dilakukan pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng seluruh pegawai ikut berkontribusi untuk menjaga lingkungan sekitar baik kebersihannya ataupun keindahannya seperti pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya ataupun dengan ditanami tanaman yang bermacam-macam. Selain itu segala fasilitas yang disediakan dikantor setelah penggunaan selesai akan dikembalikan seperti semula sebagai bentuk kepedulian terhadap fasilitas yang mendukung pekerjaan agar terselesaikan. Adapun juga kegiatan setiap hari Jumat yang dilakukan apabila tidak ada kegiatan terjadwal pada Lembaga sering dilakukan gotong royong bersama dilingkungan kantor. Sejalan dengan penelitian menurut (Padet at.al, 2020) bahwa hubungan manusia dengan lingkungan dapat memberikan dampak positif apabila dijaga dan dipelihara melalui kegiatan ataupun upaya cinta alam dan kelestariannya.

Hambatan dalam penerapan *Tri Hita Karana* dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng yaitu seperti pola pikir dan sudut pandang yang dimiliki setiap pegawai satu dengan yang lainnya berbeda. Hal ini tentunya akan menimbulkan kesalahpahaman karena pemahaman yang diterima baik itu berupa informasi ataupun pekerjaan yang diberikan. Menurut (Asmara R. W, 2023) bahwa fenomena yang terjadi bahwa masih ditemukan adanya pegawai yang belum mampu menyelesaikan pekerjaannya secara optimal, sehingga menjadikan tumpang tindih dan pengalihan pekerjaan kepada pegawai lain. Hal ini mungkin saja terjadi karena kurangnya penyesuaian terhadap kemajuan yang terjadi, terutama terkait kemajuan digital ter update sehingga menyebabkan pegawai tersebut kurang memahami tugas, pokok dan fungsi dalam pekerjaannya terutama sebagai seorang ASN yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sehingga hal tersebut mempengaruhi kualitas dan kinerjanya. Oleh karena itu, dalam merespon hal tersebut organisasi perlu mengatasinya melalui pengembangan SDM. Hal ini karena pengembangan SDM memiliki fungsi untuk membina pegawai agar lebih baik dan produktif dalam bekerja. Selain itu, peran Lembaga dalam memfasilitasi Anggota DPR tentunya mendapatkan pengaruh politik yang cukup tinggi dan hal tersebut sering terjadi. Hubungan yang kurang terjalin antar ruang bagian sehingga

kurangnya kebersamaan antar pegawai pada semua bagian di Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng semua masih bersifat blok sesuai bagiannya masing-masing. Apabila ini masih terjadi tentunya akan menghambat proses kerja yang harusnya antara bagian satu dengan lainnya harus saling terhubung dan berkaitan untuk mendapat hasil kerja yang maksimal dalam organisasi. Menurut (Shabrina dan Ratnaningsih, 2019) konsep mengenai keseimbangan kehidupan dan kerja (*work-life balance*) sering mempengaruhi individu dalam bekerja sehingga setiap pegawai harus dapat memprioritaskan yang tepat antara pekerjaan dan kehidupan (waktu luang, keluarga, dan pengembangan spiritual) untuk menjalin kerukunan dan kebersamaan satu sama lain pada organisasi.

Sejalan dengan penelitian menurut (Juliandi at.al, 2023) bahwa pentingnya dalam menumbuhkan kebahagiaan ditempat kerja pada instansi pemerintahan perlu disadari oleh pemimpin suatu organisasi. Dengan output kebahagiaan di tempat kerja yang baik bukan tidak mungkin kinerja suatu organisasi secara keseluruhan menjadi baik. Menurut (Madyarti G. M, 2021) setiap organisasi diperlukan adanya pimpinan yang dapat memberikan semangat, bimbingan, arahan terhadap kinerja pegawai/karyawannya dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam organisasi terdapat interaksi manusia yang tergabung didalamnya, seperti hubungan pemimpin dengan bawahan, yang keduanya akan bekerja sama dalam melaksanakan tugas yang sudah terencana untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, semua aktivitas yang dilakukan dengan kenyamanan melalui sebuah hubungan yang harmonis tentunya akan memberikan keuntungan besar baik bagi antar pegawai maupun untuk instansi pemerintahan Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu penerapan *Tri Hita Karana* melalui tiga hubungan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (*Parahyangan*), hubungan manusia dengan manusia (*Pawongan*) dan hubungan manusia dengan lingkungan (*Palemahan*) dapat mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng. Adanya penerapan *Tri Hita Karana* ini, secara tidak langsung akan membentuk sebuah perilaku yang baik pada setiap individu yang ada pada ruang lingkup organisasi untuk mencapai tujuannya mulai dari peran yang dimiliki dalam memfasilitasi Anggota DPR dan memberikan pelayanan pada masyarakat. Pada setiap penerapan yang dilakukan tentunya pasti akan menemukan sebuah hambatan dalam menjalaninya. Hambatan dalam penerapan *Tri Hita Karana* dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng yaitu seperti pola pikir dan sudut pandang yang dimiliki setiap individu satu dengan yang lainnya berbeda dan adanya kepentingan politik. Solusi dari hambatan penerapan *Tri Hita Karana* dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng yaitu melalui Pimpinan beserta kepala bagian yang selalu memberikan pembinaan untuk seluruh pegawai bahwa tujuan bersama ialah mewujudkan *Good Corporate Governance* Pada sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan *Tri Hita Karana* dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu dari temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi terkait lingkungan kerja pada Sekretariat DPRD Kabupaten Buleleng dari hubungan antara rekan kerja dengan melakukan pembinaan dan mengadakan acara seperti gathering setiap tahunnya untuk meningkatkan kebersamaan pegawai, solidaritas, dan kerjasama tim yang lebih handal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, S. (2020). Implementasi Etika Bisnis Dan Good Corporate Governance Pada Pt Brantas Abipraya (Persero).
- Asmara, R. W. (2023). Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pada Subbagian Organisasi Tata Laksana Dan Kerukunan Umat Beragama Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dikta, P. G. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Pengukuran Validitas Lkpd Ipa Berorientasi Tri

Hita Karana Pada Kelas V Sekolah Dasar.

- Juliandi, L., Fatkhurahman, F., Amdanata, D. D., Afrijal, A., & Hadiyati, H. (2023). Kepemimpinan Altruistik Dan Kebahagiaan Di Tempat Kerja.
- Kurniawan Saputra, K. A., Sujana, E., & Tama, G. M. (2018). Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana Dalam Pencegahan Kecurangan Pada Pengelolaan Dana Desa.
- Kusumawati, N. P. A., Pramuki, N. M. W. A., & Pratiwi, N. P. T. W. (2023). Filosofi Tri Hita Karana Dalam Mengungkap Konsep Akuntansi Hijau (Studi Fenomenologi).
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2023). Implementasi Konsep Tri Hita Karana Di Paud.
- Madyarti, G. M. (2021). Peran Pemimpin Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Kinerja Pegawai.
- Mumpuni, N. (2023). Kebijakan Beneficial Ownership (Pemilik Manfaat) Pemerintah Terhadap Korporasi.Indralaya.
- Muttaqin, Z., Fitriyani, A., Ridho, T. K., & Nugraha, D. P. (2019). Analisis Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Padet, I. W., & Krishna, I. B. W. (2020). Falsafah Hidup Dalam Konsep Kosmologi Tri Hita Karana. Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya Stahn Mpu Kuturan Singaraja.
- Pedagang Pasar Anyar Tolak Relokasi. Diakses Pada Tanggal 6 Mei 2023 Dari <https://www.nusabali.com/berita/141140/pedagang-pasar-anyar-tolak-relokasi>.
- Putra, C. G. B., & Muliati, N. K. (2020). Spirit Kearifan Lokal Bali Dalam Akuntabilitas Desa Adat. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- Sarjana, I. P. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Tri Hita Karana Dalam Penataan Ruang Pemukiman Di Denpasar Selatan.
- Shabrina, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2019). Hubungan Antara Work Life Balance Dengan Kepuasan Kerja Pada Karyawan Pt. Pertani (Persero).
- Sriasih, S. A. P., Budasi, I. G., Nitiasih, P. K., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Strategi Pembelajaran Berorientasi Konsep Tri Hita Karana Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha.
- Taha, I. A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance: Studi Kasus Pada Perusahaan Air Minum (Pam) Tirta Mangkaluku Kota Palopo.
- Widyaningrum, N., & Juliawan, I. N. (2021). Prinsip Paleman sebagai Kontrol Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Hukum Hindu.
- Yandani, N. M. M., & Suryanata, I. G. N. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip- Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pakraman Padangsambian.
- Yuliandari, N. K., & Sunariani, N. N. (2020). Pendekatan Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.